

**LAPORAN KEBERLANJUTAN
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
PT BPR PUSAKA
TAHUN 2025**



**JL KATRANGAN NO.72 DENPASAR
TELEPON: 03618424557**

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	9
2.3. Kinerja Sosial	10
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	12
3. Profil Bank	14
4. Penjelasan Direksi	17
5. Tata Kelola Keberlanjutan	24
Umpan Balik	29

Kata Pengantar

Pada tahun 2025, PT. BPR Pusaka telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. PT. BPR Pusaka menerapkan program-program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat), sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK), memahami betapa krusialnya pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan menonjolkan prinsip "*triple bottom line*" yang terdiri dari *manusia* (kesejahteraan masyarakat) *keuntungan* (keuntungan) dan *bumi* (lingkungan hidup) melalui kegiatan operasional Bank dengan mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

PT. BPR Pusaka berfungsi sebagai lembaga penghubung yang mengumpulkan dana pihak ketiga (DPK) lalu menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat. (*intermediary institution*) Diharuskan agar selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur, menghindari usaha yang merusak lingkungan, serta menargetkan debitur yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperoleh keuntungan dari bunga kredit.

PT. BPR Pusaka bertekad menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai inisiatif bersama sektor jasa keuangan guna mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP), sekaligus menekankan pentingnya keberlanjutan bank. Ketidaktahuan akan isu lingkungan dan sosial dapat memperbesar risiko perbankan, khususnya risiko kredit akibat kegagalan pembayaran debitur yang menjalankan usaha dengan dampak negatif pada lingkungan dan menurunkan kesejahteraan masyarakat. (*default*) Debitur yang mengoperasikan bisnis dengan dampak negatif terhadap lingkungan dapat menimbulkan risiko kredit bagi perbankan, menambah ketidakpastian dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - Sustainability Report) PT. BPR Pusaka Tahun 2025 ini menyediakan data mengenai pencapaian Bank di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi seluruh pemangku kepentingan. (*Sustainability Report*)

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mengatur Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.**Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan****Tentang Laporan Keberlanjutan**

Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan dokumen yang disampaikan kepada publik, yang memuat pencapaian ekonomi, keuangan, sosial, dan dampak lingkungan suatu LJK, Emiten, serta Perusahaan Publik dalam melaksanakan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, format penulisan Laporan Keberlanjutan disusun seperti berikut:

1. Uraian Mengenai Strategi Keberlanjutan
2. Ringkasan Pelaksanaan Tiga Aspek Keberlanjutan: Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup
3. Gambaran Ringkas BPR/BPRS
4. Penjelasan atas kebijakan dan keputusan Direksi
5. Pengelolaan keberlanjutan
6. Keberlanjutan dalam pelaksanaan kinerja
7. Dokumen verifikasi tertulis yang diajukan oleh pihak ketiga independen
8. Formulir umpan balik (*balasan*) bagi pembaca dan
9. Respon BPR/BPRS atas masukan dari laporan tahunan sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT. BPR Pusaka tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. PT. BPR Pusaka membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan). Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan PT. BPR Pusaka tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasi.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu- isu yang berpengaruh signifikan bagi PT. BPR Pusaka serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh PT. BPR Pusaka adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
- 2.

- Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan PT. BPR Pusaka dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
 4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
 5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web PT. BPR Pusaka. <https://www.bprgodital.co.id>
 6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan PT. BPR Pusaka.
 7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
 8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT. BPR Pusaka mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan

dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor PT. BPR Pusaka dengan memasang pamflet ""Gunakan air seperlunya", "Hemat air", atau "Matikan air setelah selesai digunakan".
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto "BERSIH itu SEHAT" dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program "Hemat Energi" dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)			
Total Aset	85.714.171.247	84.401.311.511,23	83.964.940.776,39
Aset Produktif	85.459.275.846	82.494.429.219	81.619.705.646
Kredit/Pembiayaan Bank	44.792.872.394	43.302.374.909	43.660.799.660
Dana Pihak Ketiga	73.345.984.309,14	71.815.814.800,06	71.947.492.632,49
Pendapatan Operasional	8.631.096.291	8.396.992.970	9.380.755.092
Beban Operasional	7.413.242.531	7.649.007.897	7.863.558.976
Laba Bersih	919.809.770,84	668.872.991,57	1.344.086.181,57
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	48,99	50,13	45,11
NPL/NPF Gross	7,62	3,97	5,68
NPL/NPF Nett	7,29	3,97	5,44
Return on Asset (ROA)	1,32	1	2,04
Return on Equity (ROE)	7,76	6,01	13,27
Net Interest Margin (NIM)	5,63	5,64	5,51
Rasio Efisiensi (BOPO)	85,89	91,09	83,83
Loan to Deposit Ratio (LDR)	59,54	58,78	60,68

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	3.388	3.460	3.431
a.1. DPK	-	3.388	3.460	3.431
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-

b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	-	192	228	249
b.1. Kredit / Pembiayaan	-	192	228	249
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	74.975.380.000	73.345.984.309	71.815.814.800	71.947.456.632
a.1. DPK	74.975.380.000	73.345.984.309	71.815.814.800	71.947.456.632
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	47.372.798.000	44.792.847.394	43.302.374.909	43.660.799.660
b.1. Kredit / Pembiayaan	47.372.798.000	44.792.847.394	43.302.374.909	43.660.799.660
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	74.975.380.000	73.345.984.309	71.815.814.800	71.947.456.632
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	47.372.798.000	44.792.847.394	43.302.374.909	43.660.799.660
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	100%	100%	100%	100%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	100%	100%	100%	100%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-

d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	47.372.798.000	44.792.847.394	43.302.374.909	43.660.799.660
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	47.372.798.000	44.792.847.394	43.302.374.909	43.660.799.660

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

PT. BPR Pusaka memiliki komitmen kuat untuk menjalankan kegiatan perbankan yang berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui penerapan berbagai kebijakan yang selaras dengan prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**) Sosialisasi mengenai prinsip-prinsip ini terus ditingkatkan untuk mencapai target awal yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Penerapan operasional kantor yang ramah lingkungan dilakukan dengan pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air yang lebih efisien. Berkat upaya ini, selama periode pelaporan, operasional PT. BPR Pusaka tidak memberikan dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati di Bali khususnya Kota Dentasar. Hal ini tercermin dari peningkatan kesadaran karyawan PT. BPR Pusaka dalam menghemat listrik dan air, penggunaan tumbler untuk mengurangi sampah plastik, serta pemakaian tas belanja berulang kali.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Sebagai wujud kepedulian lingkungan, PT. BPR Pusaka menggunakan material yang berkelanjutan, contohnya mengganti gelas plastik sekali pakai dengan tumbler milik karyawan.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	-	1.396	13.009	1.521
b. Penggunaan Listrik (kWh)	-	32.616	30.267	25.161
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	-	210	215	212

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi
Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

Perusahaan berkomitmen menyediakan layanan setara dan inklusif bagi semua konsumen, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, gender, usia, maupun kondisi fisik. Komitmen ini diwujudkan melalui penyediaan produk dan/atau jasa yang dapat diakses oleh berbagai segmen masyarakat, termasuk kelompok rentan dan kurang terlayani.

Perusahaan juga menjamin perlakuan yang adil kepada setiap konsumen serta memberikan kesempatan yang setara untuk mengakses, memakai, dan memanfaatkan produk dan/atau layanan yang disediakan.

Inklusi bukan hanya menimbulkan dampak sosial, tetapi juga memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Dengan menjangkau segmen konsumen yang lebih luas, perusahaan dapat:

Membangun basis pelanggan

Memperbesar pangsa pasar

Meningkatkan rasa loyalitas dan kepercayaan pelanggan

Mendorong kenaikan pendapatan secara berkelanjutan

Praktik inklusi yang baik tidak sekadar memperkuat reputasi perusahaan, namun juga menambah nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Sebagai wujud kepedulian terhadap kesejahteraan staf, PT. BPR Pusaka memberikan kompensasi yang selaras dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) yang berlaku di Denpasar. Lebih lanjut, PT. BPR Pusaka berkomitmen untuk memberikan gaji yang adil bagi karyawan dengan status kontrak, sehingga kesejahteraan mereka tetap diperhatikan dengan baik.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	-	31	37	38
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	-	3	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	-	1	2	2
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	-	2	2	2
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

Saat ini PT. BPR Pusaka mengalokasikan sebagian kecil keuntungannya untuk program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berkelanjutan. Walaupun demikian, PT. BPR Pusaka tetap terlibat aktif dalam berbagai aktivitas sosial di lingkungan masyarakat sebagai wujud kepedulian dan upaya memperkuat relasi dengan komunitas setempat.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	-	14.775.000	30.991.076	18.800.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	-	-	-	-

Kegiatan TJSL terkait Pemberdayaan Masyarakat

No	Jenis Kegiatan TJSL	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Penjelasan
1	Memberikan sumbangan ke Panti asuhan Tatwam Asi	Untuk membantu dan meringankan kebutuhan dan keperluan anak yatim piatu	PT. BPR Pusaka memberikan sumbangan setiap bulan kepada anak yatim melalui panti asuhan
2	Memberikan sumbangan ke Panti asuhan Dharma Jati	Untuk membantu dan meringankan kebutuhan dan keperluan anak yatim	PT. BPR Pusaka memberikan sumbangan setiap bulan kepada anak yatim melalui panti asuhan

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan
Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai perusahaan, PT. BPR Pusaka terus berupaya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui inovasi dan pengembangan produk serta layanan, sekaligus memperhatikan kecepatan teknologi yang terus meningkat. Perubahan perilaku masyarakat modern, yang menuntut kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam transaksi perbankan, menjadi pemicu utama perubahan tersebut.

Menyesuaikan kebijakan perusahaan, PT. BPR Pusaka menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap inovasi. Perusahaan juga bekerjasama dengan vendor untuk mengembangkan beberapa program, termasuk program Kredit Scoring, Aplikasi Monitoring Kredit, dan Laporan Tahunan berbasis Web.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

PT. BPR Pusaka menegaskan bahwa semua produk dan layanan yang ditawarkannya telah mendapat persetujuan serta mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga dapat memberikan jaminan keamanan bagi para nasabah. Sesuai dengan prinsip kehati-hatian, PT. BPR Pusaka secara aktif menyampaikan informasi terkait risiko yang mungkin muncul dari penggunaan produk dan layanan, termasuk risiko pasar, untuk meminimalkan potensi kerugian. Penyampaian informasi ini dilakukan melalui berbagai saluran, seperti formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) serta diskusi tatap muka dengan nasabah.

PT. BPR Pusaka, sejalan dengan regulasi yang ada, rutin menyelenggarakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi yang akurat kepada calon serta nasabah mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh Perseroan. Dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan mereka mampu memilih investasi yang sesuai kebutuhan dan memahami risiko yang terkait dengan produk atau layanan tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keuangan berkelanjutan, PT. BPR Pusaka meninjau secara menyeluruh semua produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah. Mengacu pada prinsip tersebut dan berdasarkan Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) di POJK Keuangan Berkelanjutan, perusahaan berusaha menyalurkan dana dengan hati-hati serta meminimalkan risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan tidak menimbulkan dampak negatif selama periode laporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

PT. BPR Pusaka menegaskan tidak ada produk yang ditarik, baik karena kebijakan internal maupun atas instruksi dari OJK selaku regulator.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sejauh ini, PT. BPR Pusaka belum melakukan survei kepuasan pelanggan pada produk maupun layanan Keuangan Berkelanjutan. Meskipun demikian, pada tahun 2025 tidak muncul laporan keluhan dari nasabah maupun publik terkait produk dan layanan yang dapat merusak lingkungan atau berdampak negatif terhadap kesejahteraan sosial.

3.**Profil Bank**

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR Pusaka
Alamat	Jl. Katrangan Nomor 72, Denpasar, Bali.
Nomor Telepon	0361-250035
Email	bpr_pusaka@yahoo.com
Website	https://www.bprpusaka.co.id/

Skala Usaha Bank**Total Aset dan Kewajiban**

Total Aset dan Kewajiban			
Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	Rp. 84.898.535.262	Rp. 84.411.595.602	Rp. 83.964.940.776
Kewajiban	Rp. 73.857.097.605	Rp. 72.182.228.970	Rp. 72.412.823.765

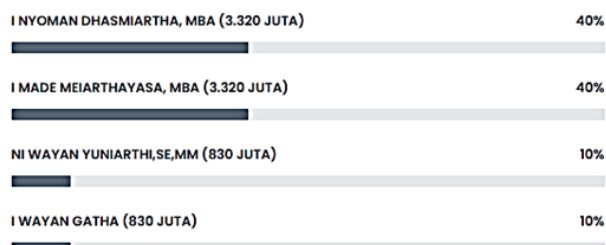
Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 32 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kota Denpasar.

Persentasi Kepemilikan Saham

PEMEGANG SAHAM

Kepemilikan Pemegang Saham



Produk dan Layanan

Produk yang tersedia di PT. BPR Pusaka yakni:

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	Tabungan Simpel
	Tabungan Tampan
	TabunganKu
	Tabungan Simuna
Deposito	Deposito Pusaka
Kredit	Kredit Konsumtif
	Kredit Investasi
	Kredit Pembelian Rumah

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Visi strategis kami adalah mengembangkan institusi perbankan yang unggul, dengan fokus pada kualitas pelayanan prima yang selaras dan memperhatikan keseimbangan berkelanjutan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR Pusaka mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4.**Penjelasan Direksi****Penjelasan Direksi****Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan**

Sebagai bentuk kesungguhan, Bank berusaha menanamkan nilai keberlanjutan dengan bertransformasi menjadi institusi keuangan yang terpercaya dan unggul dalam menyokong realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penerapan nilai keberlanjutan ini diwujudkan melalui strategi utama, yaitu peningkatan mutu dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, penyatuan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pengelolaan risiko, serta pengembangan portofolio kredit atau pendanaan untuk aktivitas usaha yang berwawasan lingkungan, khususnya pada sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan hukum yang memenuhi kriteria tertentu, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam membuka lapangan kerja guna meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Guna mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR merancang RAKB dengan rentang waktu 5 (lima) tahun sebagai landasan operasional untuk tindakan berkelanjutan. Selain itu, Bank memiliki Rencana Aksi Tahunan (jangka pendek) yang telah ditetapkan untuk tahun 2025.

Untuk mencapai tujuan, Bank mewajibkan seluruh karyawan berpartisipasi dalam sosialisasi Implementasi Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan praktik operasional perbankan yang berwawasan lingkungan.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan strategi, janji, dan pencapaian kami sehubungan dengan Keuangan Berkelanjutan. Janji-janji kami mencakup:

1. Bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam setiap aktivitas bisnis dan operasionalnya, terutama dalam proses penyaluran kredit.
2. Meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan lingkungan dalam operasional bisnis perusahaan.
3. Peningkatan kapasitas karyawan dalam memahami permasalahan sosial dan lingkungan, serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha bank.
4. Mewujudkan perbankan inklusif dengan memberikan kemudahan akses terhadap bantuan keuangan bagi semua kalangan masyarakat.
5. Berpartisipasi aktif dalam upaya bersama demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Guna memastikan bisnis tetap berjalan lestari, Bank terus-menerus meningkatkan strategi keberlanjutannya, terutama dalam mengurangi risiko yang mungkin timbul. Dalam implementasi keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi berbagai macam risiko, meliputi risiko ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. Akan tetapi,

Melalui penerapan beragam langkah mitigasi, bank mampu menangani risiko tersebut dengan efektif.

Pada tahap awal implementasi keuangan berkelanjutan, kesulitan utama terletak pada upaya mengkomunikasikan dan memperdalam kesadaran para **stakeholder** mengenai urgensi penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha dan operasional perusahaan. Meskipun demikian, kami optimis bahwa di masa mendatang akan terbuka peluang besar dalam hal penyediaan pendanaan yang terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Di tahun 2025, PT. BPR Pusaka berdedikasi untuk memperkuat kualitas layanan keuangan yang berkelanjutan. Kami mengantisipasi sinergi yang kuat dengan pemerintah, otoritas pengawas, dan perkumpulan untuk menghasilkan pengaruh yang baik bagi ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan dukungan terhadap Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan).

Ke depannya, PT. BPR Pusaka akan terus mengutamakan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan di semua tingkatan organisasi, membangun budaya kerja yang peduli terhadap aspek lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional sehari-hari, mengembangkan produk-produk keuangan yang berkelanjutan, dan pada akhirnya memperbesar jangkauan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan keberlanjutan keuangan, sangat penting adanya harmoni antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, termasuk mengatasi isu lingkungan yang menjadi tanggung jawab kita bersama. Kami berkomitmen untuk meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat akibat operasional dan aktivitas bisnis perusahaan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Tantangan di BPR PUSAKA terkait penerapan **keuangan berkelanjutan** sering muncul karena keterbatasan kapasitas internal organisasi untuk beralih dari orientasi laba cepat menuju pertumbuhan holistik yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dari perspektif operasional BPR PUSAKA, tantangan utama dalam menerapkan keuangan berkelanjutan adalah bagaimana prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diintegrasikan ke dalam aktivitas harian. Ini mencakup beragam aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan nasabah, hingga penyusunan laporan. Biasanya, terdapat selisih mencolok antara kebijakan tertulis dan pelaksanaannya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR PUSAKA masih belum memiliki pedoman internal yang jelas dan komprehensif untuk menanamkan unsur keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, serta Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR PUSAKA menyadari belum menugaskan SDM khusus untuk peran spesialis ESG (Environmental, Social and Governance) atau Sustainability Officer tugas sebagai spesialis ESG (Environmental, Social and Governance) atau Sustainability Officer** Peran ini umumnya diemban oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga harus menanggung beban kerja tinggi dan tumpang tindih jabatan.
2. **Kemampuan mengukur risiko lingkungan serta sosial.** Para analis kredit biasanya diajarkan untuk memeriksa laporan keuangan dan arus kas, namun biasanya tidak terbiasa mengevaluasi kemungkinan pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, maupun kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan.

5. Lainnya

Ada tantangan tambahan yang juga sangat krusial, yaitu **profil dan kesiapan debitur**. Sebagian besar nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang sering belum sadar atau mampu mengimplementasikan praktik bisnis ramah lingkungan. Banyak usaha masih bersifat informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR PUSAKA, menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekadar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, namun juga mencakup bagaimana membuat prinsip tersebut **dapat diimplementasikan secara realistis meski kapasitas Bank yang relatif terbatas**.

Oleh karena itu, upaya yang diterapkan dilakukan secara bertahap, praktis, dan disesuaikan

dengan profil nasabah UMKM. Langkah- langkah yang diambil antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen manajemen

Direksi dan Dewan Komisaris menentukan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan

2. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana

BPR menerjemahkan prinsip ESG menjadi panduan praktis, contohnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko dari rendah hingga tinggi, serta checklist singkat bagi account officer. Pendekatan ini mempermudah implementasi.

3. Pengembangan kapasitas SDM

Diselenggarakan lewat pelatihan reguler, workshop analisis kasus UMKM, dan pelatihan teknik identifikasi risiko lingkungan serta sosial yang sesuai dengan kondisi lapangan.

4. Integrasi ke proses kredit

Dimasukkannya aspek keberlanjutan mulai dari fase analisis, persetujuan hingga pemantauan. Tidak perlu rumit, namun cukup memastikan pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

5. Pengembangan produk dan insentif

Sebagai contoh, memberikan suku bunga lebih rendah atau persyaratan yang lebih menguntungkan kepada perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan, mengelola limbah secara baik, atau meningkatkan efisiensi energi.

6. Meningkatkan mutu data serta pelaporan

Meskipun infrastruktur TI masih terbatas, BPR dapat memulai melalui *templat* manual atau penandaan portofolio guna mempermudah kompilasi data secara bertahap.

7. Edukasi dan pendampingan nasabah

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. Kerja sama dengan pihak eksternal

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. Penerapan secara bertahap dengan pendekatan prioritas

Implementasi Keuangan Berkelanjutan di BPR PUSAKA tidak perlu sempurna pada awalnya. Fokus dapat dimulai pada sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling potensial di area kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari perspektif eksternal, khususnya yang berasal dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR PUSAKA sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arahan kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang sering dirasakan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. **Regulasi yang berubah dan berkembang dengan cepat.**

Ketentuan tentang keuangan berkelanjutan, pelaporan, atau klasifikasi kegiatan hijau terus berubah. BPR harus meluangkan waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. **Permintaan laporan yang semakin terperinci.** Permintaan data portofolio berkelanjutan seringkali menuntut pemetaan sektor dan data debitur, yang belum tentu dapat diakses. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, hal ini menambah beban kerja.

3. **Standar sering kali mengacu pada praktik bank umum.**

Kebanyakan pedoman berasumsi kapasitas bank besar, sehingga penerapannya di BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR PUSAKA menghadapi tantangan eksternal, dan ketika dipetakan, tantangan-tantangan tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa aspek sesuai gambaran pada setiap level di bawah ini.

Peringkat di tingkat nasional

Di tingkat nasional, biasanya isu utama berhubungan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan terhadap sektor tertentu** yang masih belum sepenuhnya ramah lingkungan. Perpindahan ke praktik yang lebih hijau menuntut biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan tidak berkembang dengan cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM** Sebagian besar pelaku usaha tetap memusatkan perhatian pada kelangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi di bidang teknologi atau proses berkelanjutan belum menjadi fokus utama.

Tingkat Wilayah (daerah/wilayah)

Pada tingkat regional, perbedaan kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Sebagian besar wilayah dihadapkan pada **terbatasnya akses ke teknologi hijau**, kurangnya konsultan maupun lembaga pendukung, dan masih belum terwujudnya rantai pasokan yang berkelanjutan.

Di samping itu, **fokus pembangunan daerah** kerap kali tetap menitikberatkan pada penciptaan lapangan kerja instan, sehingga dimensi lingkungan belum konsisten dipertimbangkan sebagai utama.

Kualitas data serta pengawasan lingkungan di tiap daerah dapat berbeda, yang membuat lembaga keuangan kesulitan menilai secara seragam.

Peringkat Global

Di tingkat global, tekanan muncul karena perubahan standar, dinamika pasar, serta risiko lintas negara.

Ada **permintaan akan transparansi serta standar ESG internasional semakin meningkat**, yang terus berubah dan memerlukan penyesuaian.

Perubahan drastis dalam ekonomi dunia, harga komoditas yang bergulir, serta potensi perubahan iklim memunculkan ketidakpastian investasi **ketidakpastian investasi**.

Di samping itu, timbul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin menuntut kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada ketiga tingkatan ini saling berkaitan. Situasi global memengaruhi kebijakan nasional, yang kemudian diterjemahkan secara berbeda di setiap wilayah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR berasal dari sektor usaha mikro dan kecil yang masih memiliki pemahaman lingkungan terbatas. Banyak bisnis belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, maupun praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini mempersulit bank dalam mengumpulkan data untuk menilai aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam** Persyaratan tambahan atau pertanyaan tentang dampak lingkungan dapat dilihat sebagai hambatan dalam memperoleh pinjaman. Jika tidak diatasi secara tepat, hal tersebut dapat mengurangi minat calon debitur.

Upaya yang dilakukan

BPR Go digital mengatasi tantangan eksternal dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

dengan langkah- langkah seperti memperkuat dialog dengan regulator, aktif berpartisipasi dalam forum industri/ perbarindo, serta mengimplementasikan prinsip kehati- hatian melalui pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa inisiatif yang biasa diambil oleh BPR PUSAKA, antara lain:

1. **Pemberian edukasi dan literasi kepada nasabah.**

BPR dapat menyebarkan sosialisasi sederhana tentang praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, keuntungan legalitas, dan potensi penghematan biaya. Pendekatan persuasif ini berfungsi mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.

2. **Bimbingan bagi UMKM.**

Hanya mengumpulkan dokumen tidak memadai; bank memberi panduan kepada debitur agar mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Contohnya, petunjuk pengelolaan limbah sederhana, standar keselamatan kerja, atau prosedur memperoleh izin usaha.

3. **Menjalin kerjasama di tingkat lokal.**

Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.

4. **Menyesuaikan produk agar bersesuaian dengan kebutuhan pasar secara realistis.**

Daripada menantikan proyek hijau berskala besar, BPR bisa menggerakkan pembiayaan dengan dampak konkret dan sederhana, misalnya pendanaan untuk Kegiatan UMKM, peningkatan efisiensi energi, pertanian berkelanjutan, atau pengurangan limbah.

5. **Memperkuat dialog dengan regulator.**

Dengan memanfaatkan forum industri atau asosiasi, BPR dapat meminta klarifikasi, menukar praktik terbaik, dan melaporkan hambatan lapangan agar pelaksanaan lebih cocok dengan kapasitas.

6. **Penyederhanaan persyaratan.**

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. **Penguatan citra serta interaksi publik.**

Dengan menegaskan komitmen terhadap pembiayaan yang bertanggung jawab, bank mampu menciptakan kepercayaan publik serta menarik nasabah yang sejalan.

5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Implementasi Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) merupakan sistem pengelolaan Bank yang berlandaskan pada 5 Pilar Tata Kelola. Pilar-pilar tersebut meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta keadilan (*fairness*). Selain itu, GCG menjadi fondasi bagi mekanisme dan proses pengelolaan perusahaan yang selaras dengan etika perbankan dan regulasi yang berlaku.

Sejalan dengan SOP Tata Kelola PT. BPR Pusaka, seluruh pengurus dan pemegang saham memiliki visi untuk merealisasikan tata kelola yang solid dan bermutu tinggi, berlandaskan prinsip-prinsip dasar GCG. Kesuksesan operasional bisnis sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk pegawai, jajaran Direksi, Dewan Komisaris, serta masyarakat selaku konsumen layanan perbankan. Mengingat kompleksitas pihak yang berkontribusi dalam implementasi GCG, pihak manajemen memberlakukan ketentuan pelengkap sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab penuh untuk mengawasi implementasi GCG secara menyeluruh. Tugas ini meliputi pemantauan kebijakan Direksi yang berkaitan dengan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Bank.
2. Direksi menanggung tanggung jawab penuh dalam menegakkan tata kelola bank yang baik serta memastikan prinsip-prinsip dasar GCG dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Direksi melakukan pengawasan langsung lewat laporan audit SKAI dan/atau pejabat eksekutif audit internal, selain juga melalui sistem pengawasan yang telah ditetapkan.
3. Audit bertugas menilai serta memperbaiki efektivitas pelaksanaan GCG secara aktif. Langkah ini diwujudkan lewat kegiatan audit serta pemantauan berkelanjutan. Fokus utamanya adalah menjamin bahwa prinsip-prinsip GCG terintegrasi secara efektif di semua unit organisasi dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Peran karyawan sangat penting: setiap bagian organisasi diwajibkan memahami serta melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh di setiap unit. Penegakan GCG yang berhasil akan mendorong karyawan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan akurat dan konsisten dalam kegiatan kerja harian.
5. Entitas eksternal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), auditor independen, Bank Indonesia, serta pihak ketiga lainnya, termasuk dalam kelompok pemangku kepentingan eksternal yang berpotensi memengaruhi pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG).

Perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* mengacu pada kerangka kerja (*frame work*) yang mencakup tiga komponen utama: Arsitektur Tata Kelola

(*Governance Structure*) , Mekanisme Tata Kelola (*Governance Process*) , serta Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*)). Penerapan kerangka kerja tersebut bertujuan memenuhi harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkelanjutan.

Sebagai Bank Perekonomian Rakyat yang modal inti kurang dari Rp 50 miliar, PT. BPR Pusaka berusaha menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Usaha ini selaras dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan, khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara prinsip, tanggung jawab utama dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan terletak pada Direktur Utama PT. BPR Pusaka. Namun, dalam praktiknya, wewenang tersebut dialihkan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan. Selanjutnya, Direktur YMF Kepatuhan bertugas mengawasi kinerja Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Bagian ini berfungsi sebagai koordinator bagi Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan, yang memiliki tugas merancang, mengawasi, dan melaporkan progres implementasi keuangan berkelanjutan.

Tugas utama Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan di Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko meliputi pengelolaan proses penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta pelaporan pelaksanaan rencana melalui publikasi Laporan Berkelanjutan.

Tugas dan tanggung jawab Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan mencakup beberapa hal berikut:

Direktur yang memegang tanggung jawab fungsi kepatuhan akan menempati jabatan sebagai Ketua.

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan praktik Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan regulasi yang berlaku;
2. Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan secara bersama-sama menyiapkan draf Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta laporan monitoring Keuangan Berkelanjutan dan menyerahkannya kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Koordinator Penanggung Jawab (Divisi Kepatuhan dan Manajemen Kepatuhan):

1. Melaksanakan koordinasi dengan Ketua serta seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja terkait, mencakup beberapa kegiatan utama berikut: (a) Menyiapkan draft Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Menyelia pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Menyusun Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan semua hasil pelaksanaan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada butir
(i) tersebut disampaikan kepada ketua tim, jajaran Direksi, serta anggota Dewan Komisaris guna mendapatkan pengesahan.
3. Mengajukan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada waktunya serta mematuhi peraturan yang berlaku.



Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	-	10	6
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	2	13	9
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	18	15	8
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	1	9	5

Semua anggota diwajibkan mengikuti pelatihan untuk memperoleh pengetahuan dasar. Pelatihan ini meliputi materi serta sistem informasi mengenai prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan berbagai kategori kegiatan yang termasuk dalam KUB. Dengan adanya pembekalan ini, Bank berharap dapat memperkuat pengembangan portofolio produk yang memenuhi kriteria KUB di masa depan.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank saat ini berusaha mengintegrasikan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial ke dalam sistem manajemen risiko yang sudah ada. Inisiatif ini diwujudkan melalui penyusunan kebijakan dan prosedur kredit yang disesuaikan dengan produk-produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan serta prosedur tersebut akan menjadi elemen dalam rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank.

Bank akan terus melakukan pemantauan dan evaluasi rutin guna memastikan setiap program berjalan dengan baik serta mencapai efektivitasnya.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Saat menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, pemegang saham BPR PUSAKA memperkuat orientasi strategis lewat haknya di RUPS, menentukan target kinerja, dan tingginya komitmen pemegang saham BPR Digital mendorong BPR PUSAKA agar lebih disiplin dalam melaksanakan keberlanjutan secara berkelanjutan. **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham BPR PUSAKA menegaskan arah strategis melalui haknya di RUPS, menetapkan target kinerja, dan tingkat komitmen tinggi pemegang saham BPR Digital mendorong BPR PUSAKA untuk lebih disiplin menjalankan keberlanjutan secara konsisten.

Pemerintah

Tugas pemerintah dalam menegakkan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sangat penting, karena negara berperan sebagai pembuat kebijakan, regulator, dan pendukung ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat membangun lingkungan yang memfasilitasi BPR PUSAKA dalam mengaplikasikan prinsip keberlanjutan secara optimal, sekaligus menjaga kelangsungan usaha serta menegakkan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

Panduan teknis OJK berisi contoh praktik dan klasifikasi kegiatan usaha, sehingga memperkuat upaya keberlanjutan. Materi ini memudahkan BPR PUSAKA mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Ketika melakukan **dalam rangka keuangan berkelanjutan**, BPR PUSAKA mengumpulkan pengetahuan serta referensi dari para akademisi, yang kemudian disesuaikan oleh lembaga agar berlandaskan fondasi ilmiah dan dapat terus dioptimalkan.
2. Kajian bagi para akademisi tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan dapat menjadi acuan bagi BPR PUSAKA dalam merumuskan kebijakan.

Praktisi

BPR PUSAKA berkesempatan berbagi pengalaman melalui sesi sharing bersama praktisi perbankan berpengalaman, yang sebelumnya telah menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan, kisah sukses dari bank atau lembaga lain dapat membantu BPR PUSAKA memahami pendekatan yang terbukti efektif, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa menambah beban operasional.

Pegawai

Penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR PUSAKA sangat bergantung pada pegawai. Mereka yang bertugas secara langsung menentukan apakah kebijakan tersebut dapat terlaksana atau hanya tetap menjadi dokumen teoretis. Meskipun direksi menetapkan strategi, pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, dan semua fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah tidak hanya menjadi penerima Kredit / Pembiayaan, melainkan juga mitra yang menentukan dampak nyata dari aktivitas bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tindakan yang diambil nasabah setelah mendapatkan kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR PUSAKA.

Lainnya

Perbarindo, sebagai asosiasi perbankan, memiliki peran menjadi platform koordinasi dan berbagi praktik terbaik antar BPR. Melalui forum ini, lembaga keuangan dapat meniru pelaksanaan, ikut serta dalam pelatihan kolaboratif, serta mengutarakan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Sebagai bagian dari upaya memperkuat komunikasi dua arah sekaligus meningkatkan evaluasi PT. BPR Pusaka terhadap penyempurnaan Laporan di masa depan, PT. BPR Pusaka menyediakan Formulir Umpan Balik pada bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Kami mengajak pembaca dan pengguna laporan untuk memanfaatkan formulir tersebut dalam memberikan saran, ide, masukan, dan opini yang konstruktif, guna meningkatkan kualitas pelaporan ke depannya.

Sebagai langkah nyata transparansi, PT. BPR Pusaka membuka akses informasi secara luas

kepada semua pemangku kepentingan, investor, dan pihak-pihak yang ingin memberikan masukan (*feedback*) tentang laporan keberlanjutan ini melalui saluran komunikasi berikut:

Mengingat skala dan kompleksitas bisnis BPR PUSAKA yang bersifat kecil, serta karena OJK tidak mengharuskan, Bank belum melakukan verifikasi tertulis independen dari pihak eksternal. Namun demikian, Bank menjamin bahwa semua informasi dalam laporan ini benar, valid, faktual, dan telah diverifikasi secara internal.



Laporan Keberlanjutan 2025 ini masih menuntut peningkatan signifikan. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan perlu dibereskan agar lebih intensif. PT. BPR Pusaka berkomitmen terus menajamkan laporan ini sehingga lebih mudah dipahami dan memberi manfaat yang lebih besar bagi pembaca.

Kedua karena skala serta kompleksitas usaha PT. BPR Pusaka bersifat kecil, dan masih belum ada masukan dari pihak terkait, PT. BPR Pusaka tidak menanggapi umpan balik laporan tahun sebelumnya.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR PUSAKA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Denpasar, 10 April 2026

PT BPR PUSAKA


Circular stamp of PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PUSAKA DENPASAR.

I Nyoman Suradana, S. E.
Direktur Utama


Circular stamp of PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PUSAKA DENPASAR.

Ni Wayan Yuniartha, S. E., M.M.
Komisaris Utama

LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT BPR PUSAKA
TAHUN 2025**1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi**

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	1	0	1	3.2%
2	Pejabat Eksekutif	1	2	3	9.7%
3	Pelaksana	12	5	17	54.8%
4	Lainnya / Tidak Terdefinisi	5	5	10	32.3%
	Jumlah	19	12	31	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pascasarjana	0	1	1	3.2%
2	S1	1	2	3	9.7%
3	Sarjana	8	4	12	38.7%
4	Diploma	2	2	4	12.9%
5	Sma Atau Sederajat	8	2	10	32.3%
6	Sma	0	1	1	3.2%
	Jumlah	19	12	31	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	16	12	28	90.3%
2	Kontrak	3	0	3	9.7%
	Jumlah	19	12	31	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	5	3	8	25.8%
2	41 s/d 50 Tahun	6	4	10	32.3%
3	31 s/d 40 Tahun	4	3	7	22.6%
4	21 s/d 30 Tahun	3	2	5	16.1%
5	Lainnya / Tidak Diketahui	1	0	1	3.2%
	Jumlah	19	12	31	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Generation X 1965 - 1980	7	3	10	32.3%
2	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	8	7	15	48.4%
3	Generation Z 1997 - 2012	3	1	4	12.9%
4	Tanggal Lahir Kosong	1	0	1	3.2%
5	Baby Boomers 1946 - 1965	0	1	1	3.2%
	Jumlah	19	12	31	100%

Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	Mengadakan Sosialisasi, Training (inhouse/public course) atau workshop terkait Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) kepada Internal Karyawan Tujuan: Meningkatkan kompetensi karyawan tentang Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh karyawan dan / atau target training yang telah ditetapkan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
2	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup (Reminder) Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran karyawan terhadap lingkungan sekitar. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Kepatuhan	01 Feb 2025 s/d 28 Feb 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>

3	Penurunan Penggunaan Listrik (Kwh) dan penghematan air. Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi Indikator Ketercapaian: Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
4	Melakukan evaluasi dan update kebijakan tentang Keuangan berkelanjutan yang telah disusun. Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang update dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan. Indikator Ketercapaian: Tersusunnya kebijakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan Keuangan berkelanjutan (Disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisari) Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan	01 Jun 2025 s/d 30 Jun 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
5	Meningkatkan pertumbuhan kredit kepada usaha-usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sebesar 1 (satu) % dari portofolio KYD UKM tahun sebelumnya. Tujuan: Memberantas kemiskinan dan kelaparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Indikator Ketercapaian: Bertambahnya pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) yang Berwawasan Lingkungan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian kredit	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>

6	Pelaksanaan literasi keuangan dan akuisisi nasabah penyimpan dan debitur yang memiliki usaha masuk kategori berkelanjutan. Tujuan: Terjalinnya kerjasama yang efektif sehingga pemahaman mengenai Keuangan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik. Indikator Ketercapaian: Pelaksanaan literasi keuangan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian kredit	01 Nov 2025 s/d 30 Nov 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
7	Penyesuaian dan evaluasi kebijakan & prosedur di bidang Perkreditan Tujuan: Mendukung program pemerintah untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk dibuatkannya kebijakan. Indikator Ketercapaian: Telah dilakukannya penyesuaian kebijakan & prosedur di bidang Perkreditan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian kredit dan Kepatuhan	01 Des 2025 s/d 31 Des 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
8	Efisiensi Penggunaan Listrik Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2024. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum	01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>

9	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Direksi	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
10	Mengurangi Penggunaan Kertas Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan	01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
11	Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan	01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>

12	Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai. Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
13	Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan. Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh karyawan Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
14	Mengadakan Sosialisasi, Training (inhouse/public course) atau workshop terkait Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) kepada Internal Karyawan Tujuan: Meningkatkan kompetensi karyawan tentang Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh karyawan dan / atau target training yang telah ditetapkan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Kepatuhan	01 Feb 2025 s/d 28 Feb 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>

15	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup (Reminder) Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran karyawan terhadap lingkungan sekitar. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
16	Penurunan Penggunaan Listrik (Kwh) dan penghematan air. Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik dan air sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2024 dan perlunya pemasangan sticker- sticker tentang penghematan penggunaan listrik dan air pada beberapa sudut kantor sebagai upaya untuk meningkatkan awareness karyawan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Direksi	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
17	Efisiensi Penggunaan Listrik Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2024. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan	01 Jun 2025 s/d 30 Jun 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>

18	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan	01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
19	Mengurangi Penggunaan Kertas Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
20	Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian kredit	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>

21	Penggunaan Waadah minuman yang ramah lingkungan Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai. Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian kredit	01 Nov 2025 s/d 30 Nov 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
22	Meningkatkan pertumbuhan kredit kepada usaha-usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sebesar 1 (satu) % dari portofolio KYD UKM tahun sebelumnya. Tujuan: Memberantas kemiskinan dan kelaparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Indikator Ketercapaian: Bertambahnya pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) yang Berwawasan Lingkungan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian kredit dan Kepatuhan	01 Des 2025 s/d 31 Des 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
23	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran karyawan terhadap lingkungan sekitar. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum	01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>

24	Melakukan evaluasi dan update kebijakan tentang Keuangan berkelanjutan yang telah disusun. Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang update dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan. Indikator Ketercapaian: Tersusunnya kebijakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan Keuangan berkelanjutan (Disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisari) Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan	01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025	<i>Belum Ada Realisasi Hingga Tanggal 13 April 2026.</i>
----	---	--------------------------------	--

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR PUSAKA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR PUSAKA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR PUSAKA.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- ☐ Pemerintah ☐ Nasabah ☐ Karyawan ☐ Mitra Usaha
☐ Media ☐ Masyarakat ☐ LSM ☐ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR PUSAKA
JL KATRANGAN NO.72 DENPASAR
Telepon : 03618424557
Website : www.bprpusaka.co.id
E-mail : pusaka_bpr@yahoo.com